

ANALISIS NILAI MORAL NOVEL *KEMBARA KARYA PRADANA BOY ZTF*

Pendi Susilo¹, Agung Nugroho², Inda Puspita Sari³
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Lubuk Linggau^{1,2,3}
agungaryonugroho8866@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam novel *Kembara Karya Pradana Boy ZTF*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif terhadap dokumen berbentuk novel *Kembara Karya Pradana Boy ZTF* sebagai sumber datanya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan teknik dokumentasi. Dari hasil analisis data diketahui bahwa novel *Kembara Karya Pradana Boy ZTF* terdapat nilai moral sesuai dengan peraturannya. Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah, a) nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat 30 kutipan; b) nilai moral manusia dengan manusia lain terdapat 26 kutipan; c) nilai moral manusia dengan Tuhan terdapat 31 kutipan.

Kata kunci: *Kembara*, Nilai Moral, Pradana Boy ZTF

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the moral values contained in the novel Kembara Karya Pradana Boy ZTF. This study uses qualitative methods with qualitative descriptive research on documents in the form of the novel Kembara Karya Pradana Boy ZTF as the data source. Data collection techniques in this study with documentation techniques. From the results of data analysis, it is known that the novel Kembara Karya Pradana Boy ZTF has moral values according to the regulations. The conclusions that can be drawn from this research are, a) moral values in human relations with oneself there are 30 quotes; b) human moral values with other humans there are 26 quotes; c) human moral values with God there are 31 quotes.

Keywords: Kembara, Moral Values, Pradana Boy ZTF

PENDAHULUAN

Kesusastraan secara etimologis atau asal-usulnya berasal dari bahasa Sanskerta "*susastra*" yang berasal dari kata serapan "*su*", yang berarti bagus atau indah dan dari kata dasar "*sastra*" yang berarti buku, tulisan, atau huruf (Kosasih, 2012). Dengan demikian, *susastra* berarti tulisan yang bagus atau tulisan yang indah. Adapun imbuhan ke-an pada kata *kesusastraan* berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan (tulisan yang indah). Istilah *kesusastraan* kemudian diartikan sebagai tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dalam bahasa yang indah.

Berdasarkan bentuknya, dikenal ada tiga jenis sastra yaitu drama, puisi, dan prosa (Azis *et al.*, 2012). Drama ialah jenis sastra dalam bentuk puisi atau prosa yang bertujuan menggambarkan kehidupan lewat lakuan dan dialog (cakapan). Puisi

mencakupi satuan yang lebih kecil seperti sajak, pantun, dan balada. Sedangkan prosa ialah jenis sastra yang dibedakan dari puisi karena tidak terlalu terikat oleh irama, rima, atau kemerduan bunyi. Yang termasuk prosa antara lain, cerita pendek, esai, dan novel. Dalam hal ini, yang menjadi pembahasan dalam penelitian adalah karya sastra yang berbentuk novel.

Menurut Aziz *et al.*, (2012) novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung suatu rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang sekelilingnya, dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelakunya. Novel sebagai sebuah karya sastra biasanya menggambarkan kehidupan pada saat karya sastra itu di tulis. Karya sastra seperti novel selalu menghadirkan berbagai macam nilai-nilai kehidupan dan nilai-nilai yang patut untuk diteladani. Oleh karena itu, novel sebagai karya sastra merupakan salah satu jenis bacaan turut memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan pola pikir pembacanya. Novel sebagai salah satu media alternatif bacaan pun harus mampu memberikan hal-hal positif yang ada di dalamnya.

Nurgiyantoro (2010) menyatakan bahwa moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan) lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Ia merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku dan sopan santun pergaulan.

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa sastra merupakan pandangan dunia pengarang terhadap lingkungan di sekitarnya. Meskipun pandangan tersebut bukan semata-mata fakta empiris yang bersifat langsung. Namun, merupakan suatu gagasan, aspirasi, dan perasaan yang dapat mempersatukan kelompok sosial masyarakat. Eksistensi sastra tersebut, menjadikannya tidak bersifat pasif terhadap gejala-gejala yang terjadi di dalam masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa sastra mempunyai segi-segi yang bermanfaat dan berdaya guna tinggi. Demikian juga, dalam novel *Kembara* karya Pradana Boy ZTF. Untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Kembara* ini maka peneliti perlu melakukan analisis. Berdasarkan uraian tersebut dilakukan kajian mengenai analisis nilai moral Novel *Kembara* karya Pradana Boy ZTF.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan model analisis konten. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif berupa tuturan pengarang dalam novel *Kembara* karya Pradana Boy ZTF. Analisis data dilakukan untuk mengetahui aspek moral yang terdapat dalam novel *Kembara* karya Pradana Boy ZTF.

HASIL PENELITIAN

Terdapat banyak pesan moral yang ingin disampaikan pengarang dalam novel *Kembara* kepada pembacanya. Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, dan makna yang disarankan lewat cerita (Nurgiyantoro, 2010). Pesan moral yang ingin disampaikan pengarang lewat cerita tersebut senantiasa berhubungan dengan sifat-sifat luhur manusia serta memperjuangkan hak dan martabat manusia. Nilai moral yang terdapat dalam novel ini selalu dalam pengertian yang baik dan nilai moral ini tentunya memiliki kesamaan dengan kehidupan sehari-hari. Berangkat dari

nilai moral tersebut, kita dapat mengambil segi positifnya yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam novel *Kembara* karya Pradana Boy ZTF ini banyak terkandung nilai moral yang dapat dipetik nilainya. Nilai moral yang ada dalam cerita tersebut antara lain, moral hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai moral yang ada dalam novel *Kembara* dapat dijadikan sebagai ajaran maupun pedoman manusia dalam menjalani hidup, adanya moral keikhlasan, menerima, kejujuran, tidak mudah putus asa, rendah hati, tidak taat aturan, adil dan bijaksana, tahu balas budi, pendendam, tanggung jawab orang tua kepada anak, persahabatan, beriman, berdoa kepada Tuhan, dan salat yang diceritakan dalam novel (Tabel 1).

Tabel. 1
Analisis Nilai Moral Novel *Kembara* Karya Pradana Boy ZTF

o.	Wujud Moral	Nilai Moral	Jumlah Data	Jumlah
.	Manusia dengan Diri Sendiri	a. Tidak Mudah Putus Asa	8	30
		b. Menerima	8	
		c. Keikhlasan	2	
		d. Kejujuran	4	
		e. Rendah hati	2	
		f. BalasBudi	2	
		g. Tidak Taat Aturan	1	
		h. Adil dan Bijaksana	2	
		i. Dendam	1	
.	Manusia dengan Manusia Lain	a. Tanggung Jawab	4	26
		b. Nasihat	14	
		c. Persahabatan	8	
.	Manusia dengan Tuhan	a. Percaya Kekuasaan Tuhan	9	31
		b. Beriman	11	
		c. Doa	7	
		d. Shalat	4	
Jumlah Keseluruhan			87	

Data yang dianalisis dalam penelitian dari tabel di atas berupa moral hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan moral hubungan manusia dengan Tuhan. Pada wujud moral manusia dengan diri sendiri terdapat 30 kutipan yang meliputi nilai moral dari tidak mudah putus asa terdapat 8 kutipan, menerima terdapat 8 kutipan, keikhlasan terdapat 2 kutipan. Kejujuran terdapat 4 kutipan, rendah hati 2 kutipan, balas budi terdapat 2 kutipan, tidak taat aturan terdapat 1 kutipan, adil dan bijaksana terdapat 2 kutipan, dan dendam 1 kutipan. Selanjutnya wujud moral manusia dengan manusia lain terdapat 26 kutipan meliputi nilai moral tanggungjawab terdapat 4 kutipan, nasihat terdapat 14 kutipan, dan persahabatan terdapat 8 kutipan. Serta wujud moral manusia dengan Tuhan terdapat 31 kutipan berupa nilai moral percaya kekuasaan Tuhan terdapat 9 kutipan, beriman terdapat 11 kutipan, doa terdapat 7 kutipan, dan salat terdapat 4 kutipan. Jadi, keseluruhan wujud moral yang terdapat dalam novel *Kembara* karya Pradana Boy

ZTF terdapat 87 kutipan.

PEMBAHASAN

Wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Kembara* dapat dikategorikan berdasarkan sifat dan kelakuan manusia yang melekat dalam menjalani hidup. Berbagai persoalan hidup dan penyelesaian yang muncul dapat memberikan sebuah gambaran tentang sesuatu yang diidealkan oleh pengarang. Wujud nilai moral dalam novel *Kembara* yaitu wujud nilai moral manusia dengan diri sendiri, wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dan wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan.

Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Nilai moral merupakan segala nilai yang berhubungan dengan konsep baik buruk yang timbul dari suara hati nurani diri sendiri sebagai suatu hal yang terbaik (Sjarkawi, 2008). Perilaku hubungan manusia dengan dirinya sendiri diklasifikasikan pada semua wujud nilai moral yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan akan eksistensi individu tersebut dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya. Persoalan manusia dengan dirinya sendiri menurut Nurgiyantoro (2010) dapat bermacam-macam jenisnya dan tingkat intensitasnya. Wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri ada sembilan, yaitu keiklasan, menerima, kejujuran, tidak mudah putus asa, rendah hati, tidak taat aturan, adil dan bijaksana, tahu balas budi, serta pendendam.

Tidak mudah putus asa

Tidak mudah putus asa merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan giat dan tidak mudah menyerah dalam memperolehnya. Apabila mengalami kegagalan, orang yang tidak mudah putus asa masih selalu berusaha untuk lebih baik lagi dan tidak mengalami keterpurukan. Seperti beberapa kutipan berikutini:

“Memang pada awalnya adalah nasib. Perputaran roda kehidupan manusia telah menghempaskan sang pemuda dalam tabir derita. Berkali-kali, bertubutubi. Namun, bukanlah kehidupan jika selamanya adalah duka. Pun kehidupan tak akan wajar jika hanya bermandikan suka.”(ZTF, 2015)

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa, kehidupan sang pemuda yang tidak mudah putus asa, kemalangan hidupnya telah berganti dengan nasib indah. Disaat ia hampir menyerah dengan kehidupannya, ia selalu berusaha untuk percaya bahwa roda kehidupan itu berputar. Selagi masih bisa berusaha dan terus berjuang untuk meraih impian, ia tidak pernah putus asa. Dan setelah sekian lama ia merasakan penderitaan ternyata nasib baik berpihak kepadanya. ia mendapatkan keindahan yang luar biasa dalam hidupnya berkat usahanya selamaini.

“Telah sekian masjid ia datang, semua menolak dengan alasan yang warnawarni. Meski ia telah mematok harga jasanya demikian murah, menjual jasanya ternyata tak mudah. Tak terbilang pedagang yang ia tanya: tukang bubur, tukang sayur, penjual krupuk, penjual nasi kuning, somay dan semuanya. Warung-warung yang berderet di sepanjang jalan ia datang. Ia tanyakan kalau saja ada tempat untuk dia bekerja. Sebagai apapun juga. Mencuci piring, membuang sampah, memotong sayur, memasak air, menyajikan hidangan kepelanggan, menanyakan pesanan, atau apa saja. Tapi semua pemilik warung

memberi jawaban serupa: “Maaf, kami tidak bisa menerima Anda”. Ke mana lagi harus kulangkahkan kaki ini? Tanya Fatih dalam hati.” (ZTF, 2015)

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa Fatih merupakan sosok yang tidak mudah putus asa. Fatih yang menjejalkan kakinya di sebuah kampus dengan bekal yang tak cukup untuk menopang kehidupan dan kuliahnya harus mencari kerja tanpa kenal lelah. Meskipun telah beberapa kali mengalami penolakan dengan alasan yang berwarna-warni, ia terus mencoba mendapatkan pekerjaan untuk menopang kelangsungan kuliahnya. Terus berusaha seperti apa yang dilakukan Fatih ini menunjukkan jika ia adalah orang yang tidak mudah putus asa.

“Telah sekian masjid ia datangi, semua menolak dengan alasan yang warna-warni. Meski ia telah mematok harga jasanya demikian murah, menjual jasanya ternyata tak mudah. Tak terbilang pedagang yang ia tanya: tukang bubur, tukang sayur, penjual krupuk, penjual nasi kuning, somay dan semuanya. Warung-warung yang berderet di sepanjang jalan ia datangi. Ia tanyakan kalau saja ada tempat untuk dia bekerja. Sebagai apapun juga. Mencuci piring, membuang sampah, memotong sayur, memasak air, menyajikan hidangan ke pelanggan, menanyakan pesanan, atau apa saja. Tapi semua pemilik warung memberi jawaban serupa: “Maaf, kami tidak bisa menerima Anda”. Ke mana lagi harus kulangkahkan kaki ini? Tanya Fatih dalam hati.” (ZTF, 2015)

Pada kutipan ini menjelaskan bahwa, dalam perjalanan hidup tidak selamanya baik-baik saja, terkadang kita merasa kesulitan untuk menghadapi perjalanan hidup. Dengan tidak mudah putus asa, kita harus tetap berjuang dengan kemampuan sendiri untuk melewati masalah-masalah yang ada di kehidupan.

“Kapanakah Sang Waktu akan berbaik hati, mengulurkan tangan murahannya untuk menerbangkan aku dengan sayap-sayap perkasanya ke ibukota?” bisik hatinya terbata-bata. Dan kini Sang Waktu telah menepati janjinya.” (ZTF, 2015)

Pada kutipan ini menjelaskan bahwa Fatih bermimpi menggapai tujuannya di ibukota. Fatih menganggap ibukota adalah tempat di mana ia dapat menemukan mimpi-mimpinya, sehingga membutuhkan pikiran Fatih dari keadaannya saat ini. Dengan tidak mudah putus asa. Kini akhirnya setelah ia bermimpi selama ini, ia dapat mewujudkan mimpinya untuk melihat ibukota.

“Ia duduk. Menyimak kata demi kata sang pembicara. Tidak mudah baginya mencerna makna setiap kata. Tapi tekad kuat belajar membuatnya bertahan. (ZTF, 2015)

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa Amra merupakan sosok yang tidak mudah putus asa dalam belajar agama. Ia terus berusaha memahami kata demi kata yang disampaikan pembicara.

“Romy terus mencari jalan yang mungkin ia tempuh untuk mengobati dahaga spiritual yang menyumbat kerongkongan batinnya. Kembara itu berlanjut, hingga ketika ia menjejalkan kaki harapannya di Malang dan menetapkan pilihannya pada satu muara. Ia menemukan apa yang selama ini dicari.” (ZTF, 2015)

Pada kutipan ini menjelaskan bahwa, Romy tidak putus asa untuk menjejalkan kaki dan menetapkan pilihannya untuk menemukan apa yang selama ini ia cari. Seiring bergantinya hari dan bulan. Ia telah menjelma menjadi salah satu aktivis terkemuka di kelompoknya. Di sanalah jati dirinya terbentuk dan dahaga spiritual itu benar-benar telah ia puaskan walaupun awalnya ia hanya menjadi pendengar.

“Hati Amra lega. Meski cinta itu belum ditemukan, setidaknya ia kini punya harapan dan keyakinan bahwa amplop putih itu akan sampai ke tangan orang yang ia cinta dan mampu menjadi pupuk yang menyuburkan benih cinta yang telah bersemi dan berkecambah di dalam hatinya.” (ZTF, 2015)

Pada kutipan ini menjelaskan bahwa Amra yang merasa tidak putus asa karena keyakinan dan harapan atas cintanya terhadap Fatih akan tersampaikan. Meskipun ia hanya mengirim surat yang terbungkus rapi dengan amplop putih. Setidaknya, itu dapat mewakili ungkapan perasaannya terhadap orang yang ia cintai. Orang yang dicintai Amra di sini yaitu Fatih.

“Akhirnya, dengan bekal keyakinan dan kekuatan yang tersisa, Fatih meminta restu dan do’a kepada Emaknya demi kembali melanjutkan kembara. Kembara mengarungi hidup, menuju cita-cita, meraih cinta, dan menegakkan asa yang sempat terhenti akan kembali diarungi. Ia kembali ke kota, meskipun ia tak pasti kemana kaki hendak dilangkahkan dan biduk nasibnya hendak dilabuhkan.” (MDS-24 // hal. 276)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Fatih merupakan sosok yang tidak mudah putus asa. Jelas terlihat dari kutipan tersebut, Fatih yang telah bertubi-tubi mendapat ujian berat mencoba untuk bangkit, meraih kembali apa yang menjadi cita-citanya. Di dalam hidup memang hendaknya jangan mudah menyerah jika mendapatkan satu ujian, karena sesungguhnya Allah tidak akan memberikan ujian di luar batas kemampuan kita.

Menerima

Menerima merupakan suatu sikap dimana kita mampu memahami dan menerima segala sesuatu yang telah diperoleh dengan lapang dada dan senang hati. Dapat kita lihat dari beberapa kutipan berikut ini:

“Itu bukan soal! Aspal pun jadi tumbal. Lapisan aspal menjadi tipis, demi kantong pengusaha dan pengelola proyek menjadi tebal.” (ZTF, 2015)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Fatih merupakan orang yang mau menerima dengan ikhlas ejekan yang berupa julukan “pembalap” yang disematkan kepadanya. Fatih berusaha menikmati ejekan tersebut dan menganggapnya hanya sebagai suatu gurauan belaka. Apa yang dilakukan Fatih ini merupakan bentuk sikap moral yang baik.

“Fatih tidak bisa menuntut lebih dari itu. Ia tahu, uang tak seberapa yang ia bawa sebagai bekal itu sudah memeras keringat dan air mata orangtuanya. Menuntut lebih, tidak hanya akan menjadikan hati orangtuanya hancur, tetapi merupakan pertanda ia tak pandai bersyukur.” (ZTF, 2015)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Fatih tetap bersyukur atas apa yang telah ia terima dari orang tuanya meskipun uang yang diterimanya tidaklah cukup untuknya. Dia tetap berusaha menjadi orang yang bersyukur karena dia sadar uang yang tak seberapa itu merupakan hasil kerja keras yang dilakukan orangtuanya.

Keikhlasan

Keikhlasan merupakan suatu aktifitas rohani yang menghendaki keridhaan Allah dengan suatu amal, membersihkannya dari segala noda individual maupun duniawi. Seperti terlihat dari beberapa kutipan berikut:

“Sementara Kiai Munawar atau Bu Nyai tekun menyimak dan memberi bimbingan. Meski melelahkan, seolah tak ada beban yang mereka keluhkan.

Ikhlas tanpa paksaan.” (ZTF, 2015)

Pada kutipan di atas terlihat keikhlasan jelas tergambar dari tokoh Pak Kiai dalam memberikan bimbingan agama kepada murid-muridnya, meski itu melelahkan tetapi mereka melakukannya tanpa beban.

“Karena keikhlasan itu akhirnya menggerakkan hati para dermawan untuk berlomba-lomba berbuat kebajikan: fastabiqu al-khairat. Ia seorang kiai yang tidak mencari hidup dari umatnya. Sebaliknya, ia memberi kehidupan pada mereka.” (ZTF, 2015)

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa keikhlasan jelas tergambar dari tokoh Pak Kiai, yang mau memberikan pendidikan agama kepada santri-santrinya tanpa mengharapkan besaran uang.

Kejujuran

Jujur bila diartikan secara bahasa adalah mengakui, berkata, atau memberikan sesuatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Jujur juga bisa didefinisikan sebagai sikap seseorang ketika berhadapan dengan sesuatu atau fenomena dan menceritakan informasinya tanpa ada perubahan atau sesuai dengan realitasnya. Seperti yang terdapat di beberapa kutipan berikut:

“Sejujurnya ia lebih suka dengan pemikiran Prof. Imran. Tetapi Prof. Imran sulit didekati. Sebaliknya, atas sikap dan kritik kepada para ulama yang diajarkan Dr. Ahmad, Fatih tidak bisa menerima.” (ZTF, 2015)

Pada kutipan ini menjelaskan bahwa kejujuran Fatih yang tidak sependapat dengan Dr. Ahmad karena pemikiran Dr. Ahmad dianggapnya sebagai suatu kejahatan agama. Dengan mengatakan bahwa tafsiran atas Al-Qur’an harus dilakukan perubahan, tafsir itu hadir pada masa lalu. Sementara sekarang ini, kita hidup pada masa yang tidak sama dengan mereka (di turunkannya Al-Qur’an). Sejujurnya Fatih lebih suka dengan pemikiran Prof. Imran yang selalu mengikuti ajaran Al-Qur’an dengan apa adanya.

Rendah Hati

Rendah hati merupakan suatu sikap yang menganggap dirinya tidak mempunyai nilai lebih dan tidak menyombongkan dirinya. Terlihat pada beberapa kutipan berikut:

“Bukan, Mbak. Tepatnya saya ini orang yang sedang belajar menulis.” (ZTF, 2015)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa meski mendapat pujian dari orang lain, Fatih tetap merendah dengan apa yang ia capai. Dalam kutipan tersebut, Fatih mengajarkan kepada kita untuk tidak menyombongkan diri dan tidak merasa bangga dengan apa yang dimiliki.

“Terus terang, gue kagak suka Mas, kalau orang ngungkit-ngungkit soal status sosial dalam pergaulan. . .Maaf-maaf. . . Saya tidak bermaksud untuk itu, saya hanya ingin mengaca diri. . .” (ZTF, 2015)

Pada kutipan ini menjelaskan bahwa seorang Fatih yang selalu rendah hati. Karena, ia selalu sadar bahwa ia tidak pantas untuk berteman dengan Amra. Amra yang selalu jujur dan menerima Fatih apapun keadaannya, tidak memandang status sosial dalam pergaulan. Karena Amra merasa semua manusia itu sama, tidak ada bedanya. Untuk memilih teman tidak harus sederajat, yang penting bisa saling memahami dan mengerti satu sama lain.

Balas Budi

Balas budi merupakan suatu balasan yang diberikan kepada orang yang telah melakukan perbuatan baik terhadap diri kita. Seperti beberpa kutipan berikut:

“Makanya, seperti mas ngasih kursi ke gue semalem, gua juga tulus, ikhlas mau nganterin mas. Mas tinggal di mana sih?” (ZTF, 2015)

Pada kutipan ini menjelaskan bahwa Amra tahu balas budi akan kebaikan yang diberikan oleh Fatih padanya. Fatih ikhlas memberikan tempat duduknya untuk Amra dan sebaliknya Amra akan memberi tumpangan kepada Fatih untuk mengantar Fatih ke alamat rumah temannya.

“Ini bukan nyaur utang. Hanya pertanda bahwa aku masih selalu mengingat jasa baikmu di saat-saat sulit dulu. Bawalah! Jangan lihat bendanya, tetapi maknanya, kata Fatih.” (ZTF, 2015)

Dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa Fatih masih mengingat jasa baik yang telah dilakukan Joko kepadanya. Sebagai manusia memang haruslah selalu mengingat budi baik seseorang kepada kita.

Tidak Taat Aturan

Tidak taat aturan merupakan tindakan atau perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan yang telah dibuat. Setiap peraturan dibuat bertujuan untuk menciptakan ketertiban dan sebagai manusia memang harus hidup dengan adanya peraturan agar kehidupan kita lebih berjalan terarah. Terlihat seperti beberapa kutipan berikut:

“Dibeberapa bagian kampus bertebaran papan bertuliskan “DILARANG MEMAKAI KAOS OBLONG”. Namun tak sedikit mahasiswa yang terlihat mengenakan kaos oblong.” (ZTF, 2015)

Dalam kutipan tersebut menggambarkan jika masih banyak mahasiswa yang menyalahi aturan yang ada. Apa yang dilakukan mahasiswa ini menggambarkan moral buruk yang seharusnya tak dilakukan.

Adil dan Bijaksana

Adil dapat diartikan sebagai suatu sikap yang tidak memihak atau sama rata, tidak ada yang lebih dan tidak ada yang kurang, ataupun tidak ada pilih kasih. Sedangkan bijaksana merupakan sikap tepat dalam menyikapi setiap keadaan dan peristiwa sehingga memancarkan keadilan, kedaulatan dan kebeningan hati. Terlihat seperti beberapa kutipan berikut:

“Fatih tidak bisa menyembunyikan bisikan kata hatinya bahwa ia merasa lebih condong kepada mahasiswa model-model Avis ini. Tetapi ia mesti berada dalam posisi netral, karena sebagai bagian dari pengelola pesantren ia tidak boleh menunjukkan Dpemihakan kepada kelompok tertentu.” (ZTF, 2015)

Dalam kutipan tersebut menjelaskan jika Fatih tak mau memihak pada kelompok tertentu, walaupun di hati Fatih lebih condong ke salah satu kelompok. Fatih berusaha memberikan keadilan dan menghormati orang lain tanpa adanya deskriminasi (membeda-bedakan).

Dendam

Dendam adalah keinginan keras di dalam hati untuk membalas orang lain. Apabila orang lain berbuat sesuatu kesalahan kepada seseorang maka di dalam hati memiliki keinginan untuk membalasnya. Seperti kutipan berikut:

Romy dan Avis terdiam. Tapi dalam diamnya Romy memendam bara dendam. Bukan dendam pribadi, tetapi dendam akidah dan ideologi. Ia merasa Fatih telah mempermalukan dirinya dengan “pengadilan” keyakinan dihadapan teman-temannya.” (ZTF, 2015)

Berdasarkan kutipan tersebut, Romy rupanya memendam rasa dendam kepada Fatih. Rasa dendam yang dimiliki Romy ini merupakan suatu perilaku yang yang tercela. Tak seharusnya sebagai manusia menyimpan rasa dendam kepada orang lain.

Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat seringkali terjadi gesekan kepentingan. Persoalan hidup sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa persoalan yang positif maupun persoalan yang negatif. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya terkadang menimbulkan berbagai macam permasalahan. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain itu, yaitu: tanggung jawab orang tua kepada anak dan persahabatan yang kokoh.

Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga menurut Bahasa Indonesia adalah kewajiban menanggung, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Timbulnya tanggung jawab itu karena seseorang bermasyarakat dengan yang lainnya dan hidup bersama di lingkungan alam. Manusia tidak boleh dan tidak bisa berbuat semuanya terhadap sesama manusia atau alam sekitarnya. Manusia harus menciptakan keseimbangan, keselarasan sesama manusia di lingkungan sekitar. Tanggung jawab bersifat kodrati yaitu tanggung jawab harus ada di dalam diri setiap manusia. Tanggung jawab orang tua kepada anak bersifat wajib. Tanggung jawab orang tua kepada anak dapat dilihat pada kutipan data berikut.

“Meski tak berbekal cukup harta, orang tua fatih punya tekad sekeras baja. Hasrat kuat orang tuanya untuk melihat ia tumbuh sebagai seorang bijak bestari telah bermuara pada sebuah keputusan: belajar di pesantren.” (ZTF, 2015).

Memberi Nasihat

Nasihat merupakan suatu didikan dan petunjuk yang diberi berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur dan membangun seseorang dengan tujuan baik. Nasihat merupakan merupakan suatu hal yang penting disampaikan dan dibutuhkan sebagai manusia. Dengan nasihat, seseorang dapat berubah dari yang tidak faham menjadi faham, dari yang lupa menjadi ingat, dari salah menjadi sadar dari kesalahannya, dan dari tidak baik menjadi baik. Nilai moral terkait dengan sikap menerima ini tergambar melalui tokoh Fatih yang menikmati dan menerima dengan ikhlas ejekan dari teman-temannya. Seperti beberapa kutipan berikut ini:

“Lahirilah Mazhab Isfahan, yang menandai kejayaan pengajaran Filsafatdi kota ini. Mir Damad masyhur sebagai pendiri mazhab ini, menandai lahirnya perpaduan filsafat dan mistisisme yang semakin memperkaya intelektual tak hanya masalah, pun juga masa kini.” (ZTF, 2015).

Pada kutipan ini menjelaskan bahwa Mir Damad Masyur sebagai pendiri mazhab ini, yang menandai lahirnya filsafat dan memberikan ajaran agama yang serba mistis. Misalnya, berbentuk rahasia atau ajarannya serba rahasia, sehingga hanya dikenal diketahui atau dipahami oleh orang-orang tertentu saja. Terutama sekali penganutnya. Dengan demikian akan menjadi modal utama bagi masyarakat untuk masakini.

“Anak-anak dusun ini mengangguk-angguk mengiakan. Kata-kata kiai Munawar mengalir deras laksana air pancuran, sejuknya ibarat air hujan. Atas wejangan kiai Munawar mungkin tak selalu mereka faham. Tapi, mbah kiai seperti tak peduli, dan ia terus bertutur kembali.” (ZTF, 2015).

Pada kutipan ini menjelaskan bahwa nasihat Kiai Munawar yang diberikan pada anak-anak untuk melakukan shalat berjamaah dan juga memberikan nasihat akan pesan-pesan kebajikan yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur’an untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak juga harus berbuat kebaikan pada sesama makhluk ciptaan Allah SWT.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap novel *Kembara* karya Pradana Boy ZTF, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis wujud nilai moral yang terkandung di dalam novel *Kembara* karya Pradana Boy ZTF, yakni, a) wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki varian keiklasan, menerima, kejujuran, tidak mudah putus asa, rendah hati, tidak taat aturan, adil dan bijaksana, tahu balas budi, serta tidak pendendam; b) wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang berupa tanggung jawab orang tua terhadap anak, memberi nasihat, dan persahabatan; c) wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya memiliki varian yang berupa percaya kekuasaan Tuhan, beriman, berdoa kepada Tuhan, dan shalat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berharap bahwa amanat yang terkandung dalam novel tersebut dapat diaplikasikan oleh pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., Adlan, A., & Minanurrahman, A. (2012). *Pedoman Umum Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bee Media Indonesia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <http://kbbi.web.id/pusat>
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press
- Sjarkawi, S. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara
- ZTF, P. B. (2015). *Kembara*. Jakarta: Serambi Baru